



Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia Melalui *Circ* Kelas 4 Sekolah Dasar

Moch. Lutkhi Azhari¹, Octarina Hidayatus S², Endang Suprihatin³

Universitas PGRI Madiun, Indonesia^{1,2}

SDN Bantengan 01, Indonesia³

Corresponding author: lutkhicahae@gmail.com

Abstract This research aims to improve learning activities and achievement in science and technology on Indonesian Cultural Wealth material through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in grade 4 of elementary school. This research uses a Classroom Action Research (PTK) approach with a two-cycle system. This research was conducted on grade 4 students at SDN Bantengan 01, Wungu District, Madiun Regency. Research data was collected through observation and tests. Data analysis was carried out using a descriptive approach that focused on students' learning activities and achievements, as well as the learning implementation process. The research results showed that students' science and science learning achievement increased in the percentage of classical learning completion from 30.76% (4 out of 13 students) in the initial test to 84.61% (11 out of 13 students) in Cycle II. The percentage of learning completeness (classical) in Cycle II has met the predetermined target, namely 80% of all students achieved a score ≥ 70 (complete learning). Student activity in learning has also increased. This is evidenced by the increase in the percentage of classically active students from 30.76% (4 out of 13 students) in Cycle I to 76.92% (10 out of 13 students) in Cycle II. The percentage of classical student activity in Cycle II has met the specified target, namely $\geq 70\%$.

Keywords: Learning activities, learning, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPAS materi Kekayaan Budaya Indonesia melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di kelas 4 Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sistem dua siklus. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 4 SDN Bantengan 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang terfokus pada aktivitas dan prestasi belajar peserta didik, serta proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar IPAS peserta didik mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari 30,76% (4 dari 13 peserta didik) pada tes awal menjadi 84,61% (11 dari 13 peserta didik) pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar (klasikal) pada Siklus II tersebut telah memenuhi target yang telah ditentukan, yaitu 80% dari keseluruhan peserta didik mencapai nilai ≥ 70 (tuntas belajar). Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase keaktifan peserta didik secara klasikal dari 30,76% (4 dari 13 peserta didik) pada Siklus I menjadi 76,92% (10 dari 13 peserta didik) pada Siklus II. Persentase keaktifan peserta didik secara klasikal pada Siklus II tersebut telah memenuhi target yang telah ditentukan, yaitu $\geq 70\%$.

Kata kunci: Aktivitas, prestasi, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menyediakan situasi belajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan lebih bermakna. Berdasarkan kenyataan tersebut, berbagai model pembelajaran dikembangkan dan disusun berdasarkan kompetensi, yaitu ditekankan pada peningkatan dan pengembangan pengetahuan (intellectual),

keterampilan (vocational), sikap dan nilai (social and personal skills) yang diwujudkan dalam kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, pengembangan model pembelajaran difokuskan pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (life skills) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk berpikir mandiri dan mampu menyelesaikan masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas 4 SDN Bantengan 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2024/2025, prestasi belajar IPAS pokok bahasan “Kekayaan Budaya Indonesia” belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dalam hal ini, sebagian besar peserta didik (76,92%) mempunyai nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk menemukan penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut, peneliti yang juga sebagai guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS masih dalam bentuk pengelolaan kelas yang konvensional. Artinya guru berdiri di depan peserta didik untuk menjelaskan materi pelajaran, sementara peserta didik harus memahami materi pelajaran tersebut tanpa harus mengetahui prosesnya. Model pembelajaran yang demikian kurang dapat membangun individu belajar, membelenggu peserta didik, dan tidak menumbuhkan kemandirian peserta didik. Kemampuan peserta didik hanya terlihat dari menghafal fakta dan kurang memahami substansi materi pelajaran secara mendalam. Hal ini juga mengakibatkan sebagian besar peserta didik tidak mempunyai kemampuan menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut dimanfaatkan. Pada intinya, peserta didik memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang abstrak dan disampaikan dengan metode ceramah. Jika dikaji makna dari pembelajaran yang sebenarnya maka pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik harus dilibatkan dalam proses pembelajaran. Jadi proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana demokratis, tidak otoriter, fleksibel, memberi kepentingan dan kebebasan kepada peserta didik, pembelajaran tidak hanya secara tekstual tetapi juga secara kontekstual, dan mengembangkan kecakapan hidup (life skills).

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis melakukan tindakan perbaikan atas proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Dalam hal ini, penulis melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Dalam hal ini, peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan memahami materi bacaan yang berkaitan dengan

materi pelajaran, kemudian peserta didik mengungkapkannya melalui kemampuan menulis. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Komalasari (2011), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah model pembelajaran untuk melatih kemampuan peserta didik secara terpadu antara membaca dan menemukan ide pokok suatu wacana/kliping tertentu dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping secara tertulis. Pendapat tersebut menegaskan bahwa Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) mengacu pada model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik dengan cara menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema dari sebuah wacana dan kemudian menyampaikannya secara tertulis. Nurulita (2018) menyatakan bahwa Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan sebuah pembelajaran yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa.

Alasan penulis menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah untuk menciptakan situasi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Dengan kata lain, situasi pembelajaran diharapkan dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama. Penelitian terkait dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dilakukan oleh Budiani (2020) yang menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dari rerata pada siklus I sebesar 73,19 dengan ketuntasan klasikal 77,78%. Sedangkan rerata pada siklus II sebesar 86,25 dengan ketuntasan klasikal 91,67%. Penelitian lain dilakukan oleh Jamilah (2019) dengan hasil bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, setiap peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kerja peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

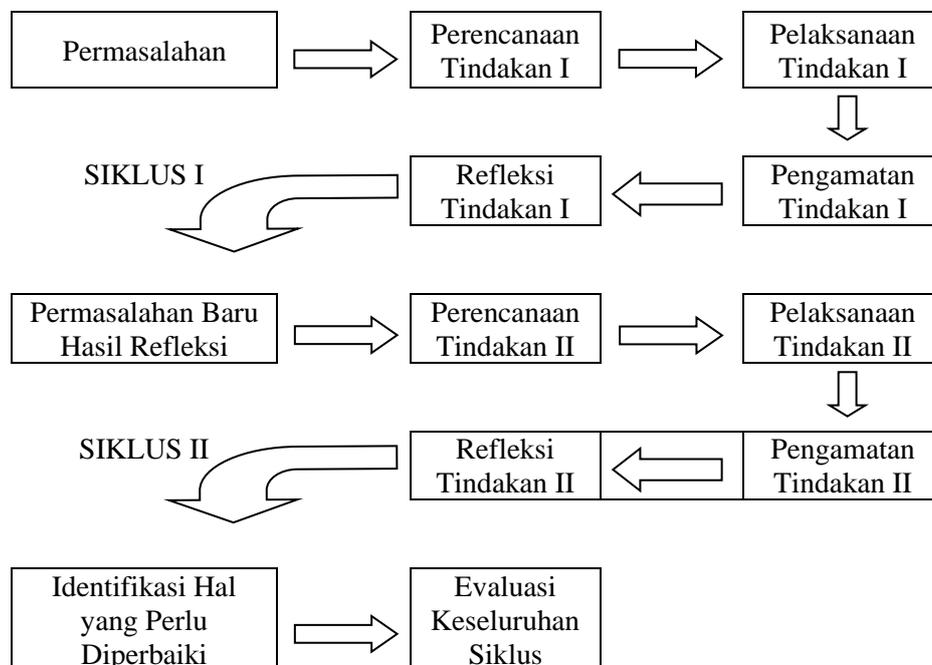
Fokus penelitian ini adalah upaya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar IPAS peserta didik kelas 4 melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Karena penelitian ini merupakan suatu upaya peningkatan, maka pendekatan penelitian yang paling tepat adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsaputra (2010), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian dengan prinsip aksi-refleksi (action-reflection) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi tertentu untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Malawi (2019) memberikan pengertian tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu tindakan perbaikan terhadap kegiatan belajar dan pembelajaran. Tindakan tersebut merupakan upaya untuk mengembangkan dan memperbaiki praktek-praktek pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipan. Menurut Asrori (2019), gagasan utama penelitian tindakan kelas model partisipan ini adalah bahwa orang yang akan melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal. Dengan demikian, mereka itu tidak hanya dapat menyadari perlunya melaksanakan program tindakan tersebut, tetapi secara jiwa dan raga akan terlibat dalam program tindakan tersebut sehingga betul-betul menghayatinya. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipan ini, penulis terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Penulis terlibat mulai dari perencanaan penelitian, memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data, serta melaporkan hasil penelitian. Dengan kata lain, peran penulis adalah sebagai perancang penelitian dan sebagai pelaksana kegiatan tindakan dengan berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. Selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipan ini, penulis didampingi oleh teman sejawat sebagai kolaborator. Penulis dan kolaborator bekerja sama dalam pemahaman dan kesepakatan permasalahan pembelajaran, pengambilan keputusan pelaksanaan tindakan, menyusun usulan penelitian, menganalisis data, dan menyusun laporan penelitian. Kolaborator juga berperan sebagai pengamat (observer), yaitu mengamati pelaksanaan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian pemahaman atas suatu hal. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur (seperangkat konten atau materi tertentu). Dalam

penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Tes yang digunakan berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Tes dilakukan secara individual setelah pembelajaran (post test). Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara berinteraksi langsung dengan apa yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik observasi diterapkan untuk mengamati pembelajaran IPAS pada peserta didik melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Teknik observasi tersebut juga digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi pada subyek tindakan, termasuk juga pengamatan terhadap pelaksanaan rancangan tindakan dan pengaruhnya terhadap proses dan prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan oleh kolaborator yang juga berperan sebagai pengamat (observer) selama tindakan perbaikan pembelajaran berlangsung.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan menggunakan sistem dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang ditunjukkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1 : Tahapan Kegiatan Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan menggunakan sistem dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang ditunjukkan dalam gambar berikut ini.

Siklus I

Tahap perencanaan pada Siklus I dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama pra penelitian. Hasil pengamatan tersebut menggambarkan permasalahan pembelajaran sehingga perlu dilakukan suatu tindakan perbaikan. Secara jelas, tahap perencanaan pada Siklus I terdiri dari kegiatan menyusun skenario pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran, menyusun perlengkapan evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik, menyiapkan format pengelolaan kelas dan peserta didik, dan menyusun lembar pengamatan untuk mengamati perkembangan kondisi pembelajaran di kelas.

Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap pengamatan, penulis melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang terjadi selama tindakan Siklus I berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan format pengamatan, termasuk juga pengamatan terhadap pelaksanaan rancangan tindakan dan pengaruhnya terhadap proses dan prestasi belajar peserta didik pada Siklus I. Pada tahap refleksi, penulis melakukan kajian secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan pada Siklus I. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian melakukan evaluasi dengan tujuan untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Siklus II

Tahap perencanaan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Hasil refleksi tersebut menggambarkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang harus diperbaiki pada Siklus II. Secara jelas, tahap perencanaan pada Siklus II terdiri dari kegiatan menyusun skenario pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), menyusun perlengkapan evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik, menyiapkan format pengelolaan kelas dan peserta didik yang lebih sesuai sehingga peserta didik dapat bekerja sama dengan baik, dan menyusun lembar pengamatan untuk mengamati perkembangan kondisi pembelajaran di kelas.

Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap pengamatan, penulis melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan Siklus II dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar

peserta didik. Pada tahap refleksi, penulis melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada Siklus II. Tujuannya adalah untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan prestasi belajar peserta didik sebagai acuan untuk menentukan apakah perlu dilakukan siklus berikutnya atau tidak.

Indikator kinerja dalam penelitian ini berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Prestasi belajar IPAS peserta didik secara individual dikatakan berhasil jika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 . Proses belajar secara klasikal dikatakan berhasil jika 80% dari keseluruhan peserta didik mencapai nilai ≥ 70 (tuntas). Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPAS secara individual dikatakan berhasil jika memperoleh nilai minimal ≥ 70 . Peran peserta didik secara keseluruhan dinyatakan berhasil jika jumlah persentase peserta didik yang aktif mencapai $\geq 70\%$.

Data dalam penelitian ini berupa data yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Masing-masing data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. Data tentang prestasi belajar peserta didik diperoleh melalui tes pada tiap siklus. Data tersebut dianalisis dengan menerapkan langkah menentukan nilai setiap peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Indikatornya adalah peserta didik secara individual mendapatkan nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Kemudian menentukan ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar (klasikal)} = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Indikatornya adalah proses belajar secara klasikal dinyatakan berhasil jika 80% dari keseluruhan peserta didik mencapai nilai ≥ 70 (tuntas).

Data tentang aktivitas tiap peserta didik dalam pembelajaran diperoleh melalui observasi dalam bentuk *checklist*. Data tersebut dianalisis dengan menerapkan langkah menentukan poin tiap indikator pengamatan dengan ketentuan poin sebagai berikut:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

Kemudian menentukan nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{poin yang diperoleh}}{\sum \text{poin maksimal}} \times 100$$

Kemudian menentukan kategori nilai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

85 – 100 = sangat aktif

70 – 84 = aktif

55 – 69 = cukup aktif

40 – 54 = kurang aktif

0– 39 = tidak aktif

Indikatornya adalah peserta didik dianggap memiliki peran aktif dalam pembelajaran jika peserta didik memperoleh nilai minimal ≥ 70 . Kemudian menentukan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{Persentase keaktifan} \\ \text{peserta didik} \\ \text{(klasikal)} \end{array} = \frac{\sum \text{peserta didik sangat aktif} + \text{peserta didik aktif}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Indikatornya adalah peran peserta didik secara keseluruhan dinyatakan berhasil jika jumlah persentase mencapai $\geq 70\%$.

Data tentang pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui observasi dalam bentuk checklist. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan menerapkan langkah menentukan kesesuaian atau ketidaksesuaian dari pelaksanaan pembelajaran berdasarkan masing-masing indikator pengamatan, dan kemudian mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan masing-masing indikator pengamatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Pra Siklus

Permasalahan yang dihadapi oleh peneliti adalah rendahnya aktivitas dan prestasi belajar IPAS peserta didik. Untuk mengetahui permasalahan tersebut secara mendalam, peneliti melakukan penelitian pra siklus. Penelitian pra siklus merupakan pelaksanaan penelitian sebelum peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar IPAS. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik (71,43%) mempunyai nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes harian peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Tes Harian Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Nilai	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfin Syahputra	70	78	√	
2	Anugerah Puji Pamungkas	70	55		√
3	Ashfi Robet Barqoyya	70	60		√
4	Bilal Mu'izzul Kubro	70	44		√
5	Learna Nadya Harista	70	55		√
6	Mohammad Khoiril Annam	70	44		√
7	Najwa Dwi Anindya	70	52		√
8	Nayla Nada Azzahra	70	55		√
9	Revania Erlita Salsabila	70	52		√
10	Ricky Sandika Putra Sena	70	85	√	
11	Rizal Adi Kurniawan	70	44		√
12	Yasa Selfi Rahayu	70	62		√
13	Yoga Saputra	70	80	√	
14	Zahwa Aquila Putri	70	80	√	
Jumlah			846		
Nilai Rata-rata Kelas			60,43		
Jumlah Peserta Didik Tuntas				4	
Persentase Peserta Didik Tuntas				28,57%	
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas					10
Persentase Peserta Didik Belum Tuntas					71,43%

Hasil tes harian peserta didik pada pembelajaran IPAS di atas menunjukkan bahwa 10 dari 14 peserta didik (71,43%) tidak tuntas belajar dan 4 dari 14 peserta didik (28,57%) tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar tersebut belum memenuhi keberhasilan proses belajar secara klasikal yaitu 80% dari keseluruhan peserta didik mencapai nilai ≥ 70 (tuntas belajar). Peneliti kemudian melakukan pretest untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran IPAS. Hasil pretest tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Pretest Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Nilai	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfin Syahputra	70	72	√	
2	Anugerah Puji Pamungkas	70	52		√
3	Ashfi Robet Barqoyya	70	72	√	
4	Bilal Mu'izzul Kubro	70	50		√
5	Learna Nadya Harista	70	54		√
6	Mohammad Khoiril Annam	70	44		√
7	Najwa Dwi Anindya	70	62		√
8	Nayla Nada Azzahra	70	58		√
9	Revania Erlita Salsabila	70	60		√
10	Ricky Sandika Putra Sena	70	80	√	
11	Rizal Adi Kurniawan	70	48		√
12	Yasa Selfi Rahayu	70	60		√
13	Yoga Saputra	70	85	√	
14	Zahwa Aquila Putri	70	85	√	
Jumlah			882		
Nilai Rata-rata Kelas			63		
Jumlah Peserta Didik Tuntas				5	
Persentase Peserta Didik Tuntas				35,71%	
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas					9
Persentase Peserta Didik Belum Tuntas					64,29%

Hasil pretest peserta didik pada pembelajaran IPAS di atas menunjukkan bahwa 9 dari 14 peserta didik (64,29%) tidak tuntas belajar dan 5 dari 14 peserta didik (35,71%) tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar tersebut belum memenuhi keberhasilan proses belajar secara klasikal yaitu 80% dari keseluruhan peserta didik mencapai nilai ≥ 70 (tuntas belajar). Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut, peneliti melakukan tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Hasil Penelitian Siklus I

Berikut adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada Siklus I:

Tabel 3 : Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Indikator Pengamatan				Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		Keaktifan	Kerja Sama	Berbagi Informasi	Kepedulian			
1	Alfin Syahputra	3	4	4	4	15	75	Aktif
2	Anugerah Puji P	2	2	2	2	8	40	Kurang aktif
3	Ashfi Robet B	4	5	5	4	18	90	Sangat aktif
4	Bilal Mu'izzul K	2	3	2	2	9	45	Kurang aktif
5	Learna Nadya H	1	2	2	2	7	35	Tidak aktif
6	Mohammad K A	3	3	2	3	11	55	Cukup aktif
7	Najwa Dwi A	1	1	2	2	6	30	Tidak aktif
8	Nayla Nada A	2	2	2	2	8	40	Kurang aktif
9	Revania Erlita S	1	1	2	1	5	25	Tidak aktif
10	Ricky Sandika P S	4	4	5	4	17	85	Sangat aktif
11	Rizal Adi K	2	2	2	3	9	45	Kurang aktif
12	Yasa Selfi Rahayu	3	3	3	3	12	60	Cukup aktif
13	Yoga Saputra	3	4	3	4	14	70	Aktif
14	Zahwa Aquila P	3	4	3	4	14	70	Aktif
Jumlah peserta didik sangat aktif							= 2 (14,28%)	
Jumlah peserta didik aktif							= 3 (21,42%)	
Jumlah peserta didik cukup aktif							= 2 (14,28%)	
Jumlah peserta didik kurang aktif							= 4 (28,57%)	
Jumlah peserta didik tidak aktif							= 3 (21,42%)	

Berikut adalah hasil pengamatan terhadap prestasi belajar peserta didik pada Siklus I:

Tabel 4 : Hasil Pengamatan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Nilai	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfin Syahputra	70	76	√	
2	Anugerah Puji Pamungkas	70	72	√	
3	Ashfi Robet Barqoyya	70	74	√	
4	Bilal Mu'izzul Kubro	70	66		√
5	Learna Nadya Harista	70	64		√
6	Mohammad Khoiril Annam	70	70	√	
7	Najwa Dwi Anindya	70	64		√
8	Nayla Nada Azzahra	70	62		√
9	Revania Erlita Salsabila	70	60		√
10	Ricky Sandika Putra Sena	70	82	√	
11	Rizal Adi Kurniawan	70	55		√
12	Yasa Selfi Rahayu	70	72	√	
13	Yoga Saputra	70	80	√	
14	Zahwa Aquila Putri	70	85	√	
Jumlah			982		
Nilai Rata-rata Kelas			70,14		
Jumlah Peserta Didik Tuntas				8	
Persentase Peserta Didik Tuntas				57,14%	
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas					6
Persentase Peserta Didik Belum Tuntas					42,86%

Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan beberapa kekurangan dari tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I, yaitu:

1. Persentase keaktifan peserta didik secara klasikal hanya mencapai mencapai 35,70%. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 70\%$.
2. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 57,14%. Hasil tersebut belum memenuhi keberhasilan proses belajar secara klasikal yaitu 80% dari keseluruhan peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 (tuntas belajar).

Beberapa kekurangan dari tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I di atas disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. peneliti kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama;
2. peneliti kurang mengarahkan peserta didik pada saat membacakan materi bacaan;
3. peneliti tidak mengarahkan peserta didik pada saat mempresentasikan hasil kelompok; dan

4. peneliti kurang mempunyai cukup waktu untuk membimbing peserta didik.

Berdasarkan refleksi di atas maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Berikut adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada Siklus II:

Tabel 5 : Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Indikator Pengamatan				Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		Keaktifan	Kerja Sama	Berbagi Informasi	Kepedulian			
1	Alfin Syahputra	3	4	4	4	15	75	Aktif
2	Anugerah Puji P	4	4	4	4	16	80	Aktif
3	Ashfi Robet B	4	5	5	4	18	90	Sangat aktif
4	Bilal Mu'izzul K	3	4	4	4	15	75	Aktif
5	Learna Nadya H	3	3	2	3	11	55	Cukup aktif
6	Mohammad K A	4	4	4	4	16	80	Aktif
7	Najwa Dwi A	1	1	2	2	6	30	Tidak aktif
8	Nayla Nada A	2	2	2	2	8	40	Kurang aktif
9	Revania Erlita S	4	4	4	4	16	80	Aktif
10	Ricky Sandika P S	4	4	5	4	17	85	Sangat aktif
11	Rizal Adi K	4	5	5	4	18	90	Sangat aktif
12	Yasa Selfi Rahayu	3	4	4	4	15	75	Aktif
13	Yoga Saputra	3	4	3	4	14	70	Aktif
14	Zahwa Acquila P	3	4	3	4	14	70	Aktif
Jumlah peserta didik sangat aktif							= 3 (21,42%)	
Jumlah peserta didik aktif							= 8 (57,14%)	
Jumlah peserta didik cukup aktif							= 1 (7,14%)	
Jumlah peserta didik kurang aktif							= 1 (7,14%)	
Jumlah peserta didik tidak aktif							= 1 (7,14%)	

Berikut adalah hasil pengamatan terhadap prestasi belajar peserta didik pada Siklus II:

Tabel 6 : Hasil Pengamatan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Nilai	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfin Syahputra	70	90	√	
2	Anugerah Puji Pamungkas	70	78	√	
3	Ashfi Robet Barqoyya	70	80	√	
4	Bilal Mu'izzul Kubro	70	75	√	
5	Learna Nadya Harista	70	76	√	
6	Mohammad Khoiril Annam	70	82	√	
7	Najwa Dwi Anindya	70	68		√
8	Nayla Nada Azzahra	70	65		√
9	Revania Erlita Salsabila	70	76	√	
10	Ricky Sandika Putra Sena	70	88	√	
11	Rizal Adi Kurniawan	70	80	√	
12	Yasa Selfi Rahayu	70	84	√	
13	Yoga Saputra	70	78	√	
14	Zahwa Aquila Putri	70	85	√	
Jumlah			1105		
Nilai Rata-rata Kelas			78,92		
Jumlah Peserta Didik Tuntas				12	
Persentase Peserta Didik Tuntas				85,71%	
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas					2
Persentase Peserta Didik Belum Tuntas					14,29%

Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persentase keaktifan peserta didik secara klasikal mencapai mencapai 78,56%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 70\%$.
2. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85,71%. Hasil tersebut sudah memenuhi keberhasilan proses belajar secara klasikal yaitu 80% dari keseluruhan peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 (tuntas belajar).

Dengan demikian maka tidak diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dimulai dengan melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian secara jelas. Masalah yang telah diidentifikasi adalah pembelajaran IPAS untuk peserta didik kelas 4 masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan prestasi belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 9 dari 14 peserta didik (64,29%) belum tuntas belajar dan hanya 5 dari 14 peserta didik (35,71%) tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar tersebut belum memenuhi keberhasilan proses belajar secara klasikal yaitu 80% dari keseluruhan peserta didik mencapai nilai ≥ 70 (tuntas belajar). Peneliti kemudian menetapkan cara yang dilakukan untuk menjawab masalah penelitian, yaitu melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Hal lain yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan adalah menentukan hasil yang diharapkan dari tindakan yang dilakukan, yaitu proses belajar secara klasikal dikatakan berhasil jika 80% dari keseluruhan peserta didik mencapai nilai ≥ 70 (tuntas). Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran secara individual diharapkan memperoleh nilai minimal ≥ 70 . Peran peserta didik secara keseluruhan dinyatakan berhasil jika jumlah persentase peserta didik yang aktif mencapai $\geq 70\%$. Peneliti selanjutnya menyiapkan instrumen pengumpulan data dalam bentuk observasi dan tes, menyiapkan format pengelolaan kelas dengan membentuk kelompok peserta didik, menyusun skenario pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan mengkondisikan kelas.

Pelaksanaan Siklus I adalah 2x pertemuan. Selama pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, guru memberikan materi bacaan kepada peserta didik dan peserta didik bekerja sama dan saling membacakan materi pelajaran. Peserta didik selanjutnya menulis kembali materi pelajaran yang telah dibaca, mempresentasikan hasil kelompok, dan kemudian guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama. Di akhir pembelajaran, peserta didik mengerjakan tes dengan soal pilihan ganda. Pada tahap pengamatan, peneliti mengumpulkan data selama pembelajaran IPAS pada peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berlangsung. Dalam hal ini, kolaborator mengamati peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran dan pelaksanaan rancangan tindakan. Peneliti juga mengamati peserta didik berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Data juga diperoleh dari hasil tes untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada Siklus I. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase keaktifan peserta didik secara klasikal mencapai 35,70%. Persentase keaktifan peserta didik

secara klasikal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 70\%$. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 57,14%. Hasil tersebut belum memenuhi keberhasilan proses belajar secara klasikal yaitu 80% dari keseluruhan peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 (tuntas belajar).

Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik masih rendah. Beberapa kekurangan dari tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I di atas disebabkan karena peneliti kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, kurang mengarahkan peserta didik pada saat membacakan materi bacaan, tidak mengarahkan peserta didik pada saat mempresentasikan hasil kelompok, dan kurang mempunyai cukup waktu untuk membimbing peserta didik. Berdasarkan refleksi tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

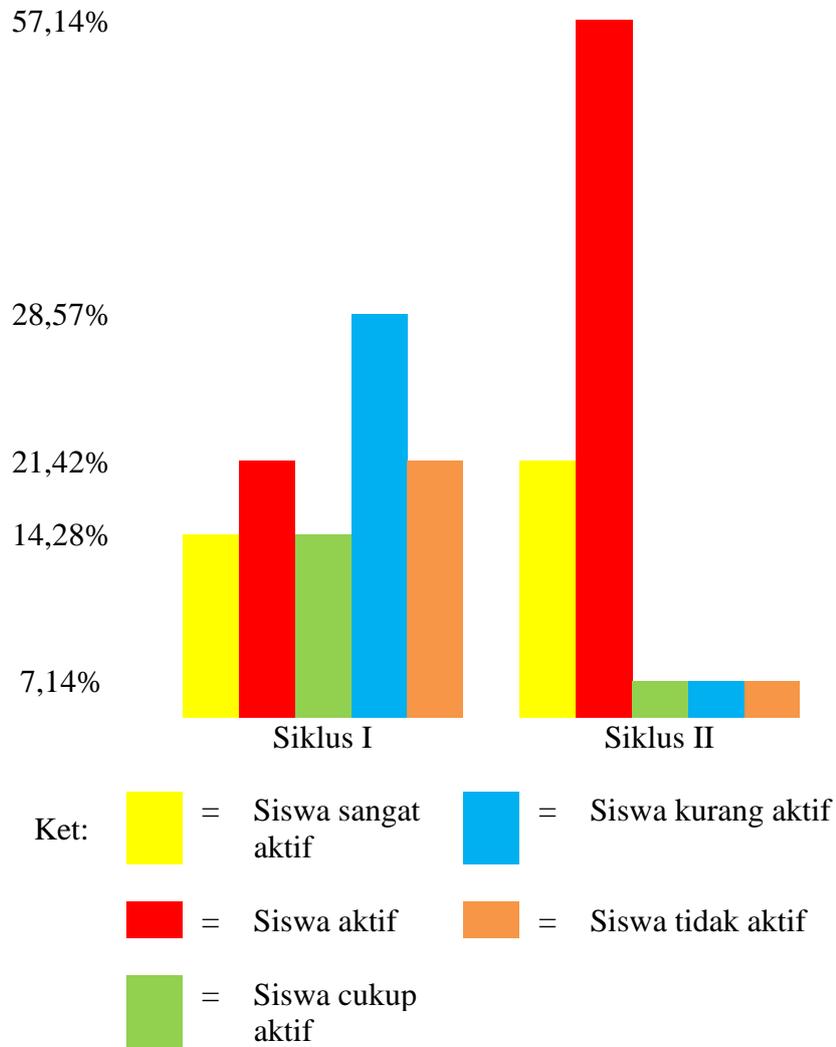
Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I yang ditunjukkan dengan hasil refleksi. Beberapa hal penting dari hasil refleksi tersebut adalah kurangnya kerja sama peserta didik, bimbingan guru pada saat peserta didik membaca materi bacaan, dan arahan guru pada saat peserta didik mempresentasikan hasil kelompok. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti melakukan perencanaan untuk pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus II. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan format pengelolaan kelas dengan membentuk kelompok peserta didik yang lebih efektif. Guru juga mempersiapkan diri berkaitan dengan tugas membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

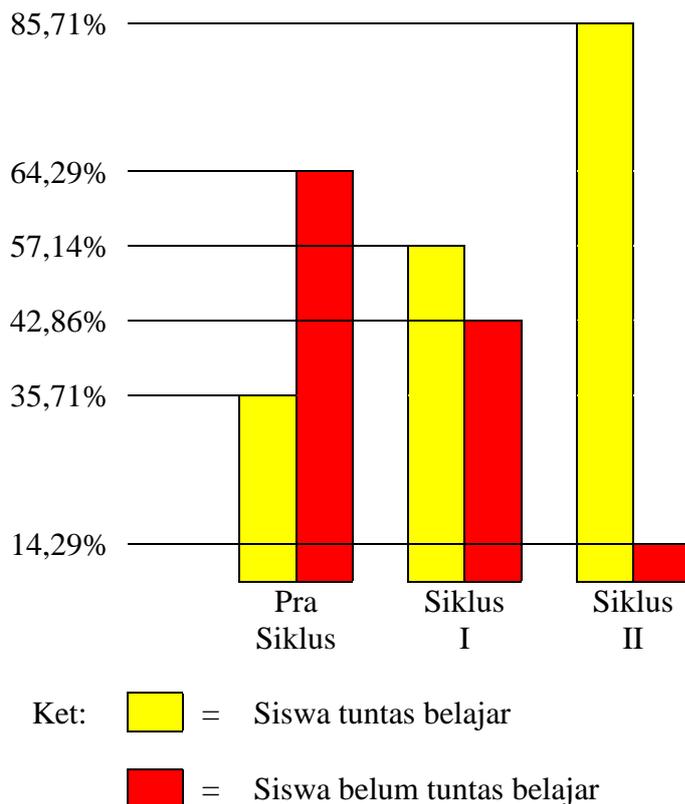
Pelaksanaan Siklus II juga berlangsung selama 2x pertemuan. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah peserta didik menghadapi materi bacaan dan saling membacakan materi bacaan tersebut. Peserta didik selanjutnya menulis kembali materi pelajaran yang telah dibaca, mempresentasikan hasil kelompok, dan kemudian guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama. Di akhir pembelajaran, peserta didik mengerjakan tes dengan soal pilihan ganda. Pada tahap pengamatan, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan hasil tes untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada Siklus II. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase keaktifan peserta didik secara klasikal mencapai 78,56%. Persentase keaktifan peserta didik secara klasikal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 70\%$. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85,71%. Hasil tersebut

sudah memenuhi keberhasilan proses belajar secara klasikal yaitu 80% dari keseluruhan peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 (tuntas belajar).

Peningkatan aktivitas peserta didik dan prestasi belajar peserta didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dideskripsikan melalui grafik sebagai berikut:



Grafik 1: Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II



Grafik 2 : Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar IPAS peserta didik kelas 4. Dalam hal ini, tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) telah berhasil dilakukan. Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) tersebut merupakan salah satu faktor eksternal prestasi belajar, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang sengaja dikondisikan dalam rangka memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Tu'u (2017) bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh peran dan strategi guru dalam pembelajaran. Peran dan strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut harus dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Peranan guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi

belajar peserta didik. Guru sebagai tenaga profesional dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola dan mengatur kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal (maksimal) bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peran dan strategi guru dalam pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru perlu menciptakan atau mengkondisikan situasi pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Situasi pembelajaran harus dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan bertindak kreatif sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, sikap guru terhadap peserta didik dan keterampilan mengajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Peran guru tidak hanya berupa pengaturan kelas dan fasilitas fisik, tetapi juga menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka perlu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan gairah belajar peserta didik. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Pada penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas 4, guru juga melakukan pengelolaan kelas dengan menciptakan situasi pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini, guru menempatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar kooperatif dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dan berbagi informasi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nurhadi (2015) bahwa pembelajaran kooperatif berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas 4 merupakan upaya guru melalui pengaturan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Kerja sama peserta didik yang dilakukan dengan cara berbagi informasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Pada akhirnya, prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) telah berhasil

meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa kelas 4.

Dalam penelitian ini, penulis didampingi oleh kolaborator, khususnya pada saat mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Kolaborator juga berperan sebagai pengamat (observer), yaitu mengamati pelaksanaan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Pada Siklus I, hasil penilaian yang dilakukan oleh kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pada kegiatan apersepsi, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada peserta didik kurang sesuai dengan materi pelajaran sehingga peserta didik kurang mempunyai pemahaman awal tentang apa yang akan dipelajari;
2. Peneliti kurang mengkaitkan antara materi pelajaran dengan realitas sehari-hari sehingga peserta didik masih mempunyai kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut secara konkret; dan
3. Peneliti kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama sehingga siswa kurang dapat berbagi pemahaman materi pelajaran.

Berdasarkan penilaian kolaborator tersebut maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I. Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus II adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang apa yang akan dipelajari kepada peserta didik. Peneliti juga memberikan materi pelajaran yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik, yaitu hal-hal yang terjadi sehari-hari di lingkungan peserta didik. Langkah lain yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengelolaan kelas yang lebih efektif dengan tujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama. Langkah-langkah perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus II tersebut memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari 57,14% (8 dari 14 peserta didik) pada Siklus I menjadi 85,71% (12 dari 14 peserta didik) pada Siklus II. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan persentase keaktifan peserta didik secara klasikal dari 35,70% (5 dari 14 peserta didik) pada Siklus I menjadi 78,56% (11 dari 14 peserta didik) pada Siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) mampu meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil nilai tes evaluasi pada tiap siklus yang mengalami peningkatan signifikan pada keaktifan belajar dan ketuntasan belajar peserta didik, yaitu memenuhi target yang telah ditentukan. Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran IPAS karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik atau menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Penulis menyarankan bahwa sekolah perlu melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif serta menyenangkan pada semua mata pelajaran terutama pelajaran IPAS. Sekolah juga perlu memotivasi guru untuk senantiasa melakukan peningkatan kinerja dengan cara melakukan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran. Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) sebaiknya diterapkan dengan mengambil waktu cukup dan dipersiapkan dengan baik sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat meminimalkan kejenuhan dalam diri peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2018. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arends, Richard I. Kilcher, Ann. 2020. Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher. New York: Routledge Taylor&Francis Group.
- Arifin, Zainal. 2019. Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asri, Dahlia Novarianing. Anggriana, Tyas Martika. 2019. Pemahaman Individu. Madiun : Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun.
- Asrori, Mohammad. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Wacana Prima.

- Hamdani. 2021. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2023. Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2018. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Malawi, Ibadullah. 2019. Penelitian Pendidikan. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Munadi, Yudhi. 2018. Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Nurchahyo, Abraham. Hartono, Yudi. 2020. Konsep Dasar dan Pengembangan IPS-SD. Magetan : LE-Swastika Press.
- Nurhadi. 2015. Kurikulum: Pertanyaan dan Jawaban. Jakarta: Grasindo.
- Putra, Nusa. 2019. Penelitian Tindakan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2017. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E. 2015. Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Terjemahan oleh Nurulita. 2016. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Suharsaputra, Uhar. 2019. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2022. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taylor, George R. MacKenney, Loretta. 2018. Improving Human Learning in the Classroom: Theories and Teaching Techniques. Maryland: Rowman&Littlefield Education.
- Tu'u, Tulus. 2017. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Westwood, Peter. 2018. Teaching and Learning Difficulties. Victoria: Acer Press.